

Hubungan dan tanggung jawab antara sekolah, keluarga dan masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan

Asyfah Putri Zakinah

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail : 240106110183@student.uin-malang.ac.id

ABSTRAK

Kata Kunci:

Pendidikan, sekolah, tanggung jawab, keluarga, masyarakat

Keywords:

Education, school, responsibilities, family, public

Kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat merupakan kunci keberhasilan pendidikan. Namun, tantangan seperti perbedaan harapan, keterbatasan waktu, kurangnya komunikasi, serta pengaruh lingkungan dan teknologi harus diatasi secara bersama-sama. Berikut beberapa rekomendasi untuk meningkatkan hubungan dan efektivitas peran masing-masing meningkatkan komunikasi sekolah dapat mengadakan forum rutin dengan keluarga untuk membahas perkembangan anak, menggunakan teknologi seperti aplikasi komunikasi sekolah untuk mempermudah interaksi. Peningkatan peran orang tua. Menyediakan program pelatihan bagi orang tua tentang metode mendukung belajar di rumah. Sementara itu, keterlibatan masyarakat juga perlu diperkuat dengan mengembangkan program berbasis komunitas, seperti kegiatan literasi, bimbingan karier, atau penguatan nilai-nilai sosial yang mendukung pendidikan. Kemitraan dengan organisasi lokal, tokoh masyarakat, dan dunia usaha juga dapat membuka peluang dukungan dalam bentuk sumber daya maupun kegiatan pembelajaran kontekstual. Sinergi ketiga elemen ini—keluarga, sekolah, dan masyarakat—akan menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih inklusif, berdaya guna, dan berkelanjutan.

ABSTRACT

Collaboration between families, schools, and communities is key to educational success. However, challenges such as differing expectations, time constraints, lack of communication, and environmental and technological influences must be addressed collaboratively. Here are some recommendations to improve relationships and the effectiveness of each role: Improving communication: Schools can hold regular forums with families to discuss children's development, using technology such as school communication apps to facilitate interaction. Enhancing the role of parents: Providing training programs for parents on methods to support learning at home. Meanwhile, community involvement also needs to be strengthened by developing community-based programs, such as literacy activities, career guidance, or strengthening social values that support education. Partnerships with local organizations, community leaders, and businesses can also open up opportunities for support in the form of resources and contextual learning activities. The synergy of these three elements—families, schools, and communities—will create a more inclusive, effective, and sustainable educational ecosystem.

Pendahuluan

Pendidikan adalah bagian dari pilar utama dalam membangun sebuah negara. Sekolah melanjutkan peran ini dengan memberikan pendidikan formal dan keterampilan, sementara masyarakat memberikan lingkungan dan nilai-nilai yang lebih luas(Dimyati, 1988). Komponen ini memiliki peran yang saling terkait dan sangat



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

mendukung untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Contohnya seperti sekolah yang dimana sebagai institusi formal, yang bertanggung jawab dalam menyediakan pendidikan akademis dan membentuk karakter siswa. Dan keluarga sebagai pondasi awal bagi perkembangan anak, juga anggota keluarga lainnya memainkan peran penting dalam mendukung pembelajaran anak dirumah. Sementara masyarakat berperan dalam menyediakan lingkungan yang mendukung dan aman untuk tumbuh kembang anak

Pembahasan

Hubungan dan Tanggung Jawab Antara sekolah keluarga dan Masyarakat

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Sebagai lembaga pendidikan pertama, keluarga memainkan peran penting dalam membentuk cara belajar anak melalui pola asuh orang tua. Pendidikan yang diberikan keluarga mungkin berskala kecil, tetapi sangat menentukan keberhasilan pendidikan di tingkat yang lebih luas. Sekolah berfungsi sebagai pendukung untuk melanjutkan pendidikan yang telah dimulai dalam lingkungan keluarga, karena pembelajaran awal seorang anak berasal dari keluarga. Tetapi peran sekolah tidak kalah penting karena sekolah membantu mencapai impian dan tujuan anak tersebut. Sekolah juga meneruskan peran orang tua mendidik anaknya, entah tentang karakter ataupun pengetahuan. Lembaga sekolah memiliki tiga misi utama dalam pendidikan, yaitu pendidikan kepribadian, pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan intelektual.

Dalam melaksanakan pendidikan kepribadian, sekolah bekerja sama dengan keluarga dan lembaga keagamaan. Untuk pendidikan kewarganegaraan, sekolah berkolaborasi dengan lembaga pemerintah dan masyarakat. Sementara itu, pendidikan intelektual menjadi tanggung jawab utama sekolah, meskipun tetap menerima dukungan dari lembaga lain. Pendidikan intelektual ini merupakan keistimewaan sekolah dan dilaksanakan secara bertahap, mulai dari tingkat Taman Kanak-Kanak hingga Perguruan Tinggi. Dan juga masyarakat sekitar juga sangat membantu untuk perkembangannya anak, karena lingkungan masyarakat yang baik dapat mendukung dan membantu membentuk karakter anak yang baik juga. Masyarakat juga sebagai pelestari budaya, budaya disini dapat diartikan sebagai niai, pandangan, serta pola pikir(Nata, 2014).

Pentingnya Hubungan Antara keluarga, sekolah dan Masyarakat

Demi mencapai pendidikan yang maksimal, hubungan antara keluarga, sekolah dan masyarakat sangat penting untuk menunjang keaktifan dan kemaksimalan pendidikan.

Hubungan Antar Sekolah dan Masyarakat

Sekolah berperan sebagai mitra masyarakat dalam menjalankan fungsi pendidikan. Hubungan ini menjadikan sekolah dan masyarakat sebagai lingkungan pendidikan yang saling memengaruhi peserta didik secara signifikan. Pengalaman yang diperoleh seseorang di masyarakat, baik melalui interaksi sosial maupun kegiatan lainnya, turut memengaruhi peran pendidikan yang diberikan oleh sekolah. Sebaliknya,

keterlibatan seseorang dalam aktivitas masyarakat juga dipengaruhi oleh pendidikan yang diterimanya di sekolah. Selain itu, fungsi pendidikan di sekolah turut didukung oleh pemanfaatan sumber belajar dari masyarakat, seperti tokoh masyarakat, ahli, museum, perpustakaan umum, kebun binatang, dan sebagainya. Poin penting dari kedua hubungan tersebut bisa diambil sebagai berikut:

- a. Sekolah Sebagai Produsen
 - 1) Sekolah sebagai tempat yang menyediakan kebutuhan program pendidikan Masyarakat.
 - 2) Keberhasilan sasaran dan target pendidikan yang dikelola oleh sekolah bergantung pada kejelasan kesepakatan antara sekolah sebagai penyedia layanan dan masyarakat sebagai pihak yang membutuhkan.
 - 3) Kualitas hubungan antara sekolah dan masyarakat dipengaruhi oleh faktor-faktor objektif, seperti perhatian, penghargaan, serta dukungan lain, termasuk bantuan finansial dan sebagainya.
- b. Mencerdaskan Kehidupan Masyarakat.

Kecerdasan masyarakat dapat ditingkatkan melalui program pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah. Proses ini dilakukan dengan memberikan pengetahuan dasar yang diperlukan untuk kehidupan bermasyarakat melalui berbagai mata pelajaran. Peningkatan kecerdasan ini berdampak pada kemampuan masyarakat untuk menyelesaikan masalah dengan lebih tepat dan cepat.

Sekolah adalah lingkungan pendidikan yang memiliki tujuan dengan orientasi tertentu, salah satunya adalah pendidikan keterampilan untuk memenuhi kebutuhan pasar kerja. Masyarakat memberikan pengaruh pada sekolah dalam beberapa aspek, antara lain:

- 1) Orientasi Dan Tujuan Pendidikan. Identitas dan dinamika masyarakat memengaruhi orientasi serta tujuan pendidikan di sekolah. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa sekolah berasal dari masyarakat, didirikan oleh masyarakat, dan ditujukan untuk kepentingan masyarakat. Pengaruh identitas masyarakat terhadap program pendidikan terlihat dari perbedaan kurikulum atau program sekolah di berbagai negara, yang masing-masing mencerminkan karakteristik masyarakatnya.
- 2) Proses Pendidikan Di Sekolah. Proses pendidikan di sekolah tidak terlepas dari pengaruh sosial budaya masyarakat dan tingkat partisipasi mereka. Nilai-nilai sosial budaya dalam masyarakat dapat berperan sebagai pendukung atau penghambat dalam proses belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu, sekolah perlu mempertimbangkan dampak dari pengaruh sosial budaya tersebut.

Hubungan Antar Sekolah dan Keluarga

Untuk mencapai hasil pendidikan yang optimal, diperlukan kerja sama yang erat antara sekolah dan keluarga atau orang tua. Hubungan antara lingkungan keluarga dan sekolah memang memiliki perbedaan, baik dalam suasana maupun tanggung jawabnya. Namun, keduanya memiliki kesamaan dalam mendidik anak, baik secara fisik maupun mental, serta berfokus pada pendidikan menyeluruh.

Karena anak-anak berasal dari keluarga dan tetap mendapatkan pendidikan di sana, kerja sama antara sekolah dan keluarga akan memberikan manfaat besar. Melalui kolaborasi ini, orang tua dapat memperoleh wawasan dan pengalaman dari guru tentang cara mendidik anak. Sebaliknya, guru dapat memanfaatkan informasi dari orang tua tentang kehidupan dan karakter anak-anak, yang sangat membantu dalam proses pembelajaran dan pendidikan di sekolah.

Pandangan bahwa tugas sekolah hanya mengajarkan ilmu pengetahuan kepada anak-anak adalah keliru. Selain mengisi pikiran mereka dengan pengetahuan, sekolah juga bertanggung jawab untuk membentuk kepribadian anak agar menjadi individu yang berkarakter baik. Lingkungan pergaulan siswa-siswi yang beragam. Sehingga siswa membawa budaya baru yang dianggap kurang baik dari luar lingkungan sekolah, Terkadang siswa berbuat baik didepan gurunya saja, Dilihat dari kondisi keluarganya, masih ada kurangnya perhatian dari orang tua kepada perilaku anaknya(Ma'ruf & Kawakip, n.d.)

Sebenarnya, cara-caranya itu banyak, asalkan ada usaha dari kepala sekolah dan guru-guru. Sebab, hilangnya kerja sama antar sekolah dan keluarga , memiliki banyak dampak buruk selain sebab-sebab dari para orang tua seperti yang telah dijelaskan di atas. tetapi guru juga masih ada yang tak mengaetahui betapa penting dan bermanfaatnya kerja sama itu. Strategi seperti pendekatan individual, pembelajaran kelompok dengan tutor sebaya, pemanfaatan media pembelajaran, dan penataan posisi duduk siswa di kelas dapat membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik dan meningkatkan hasil belajar mereka secara keseluruhan (Hasibuan et al., 2024). Berikut adalah beberapa contoh upaya yang dapat dilakukan sekolah untuk menjalin kerja sama dengan orang tua:

1. Pertemuan dengan orang tua saat penerimaan murid baru

Setiap tahun, sekolah mengadakan pendaftaran murid baru. Momen ini dapat dimanfaatkan oleh kepala sekolah dan guru untuk bertemu dengan para orang tua. Selain itu, pada hari pertama masuk sekolah, orang tua juga dapat diundang untuk bertemu dengan para guru guna membahas hal-hal terkait anak mereka.

2. Surat menyurat antara sekolah dan keluarga

Komunikasi melalui surat sangat penting, terutama dalam situasi tertentu yang memengaruhi pendidikan anak. Contohnya, guru dapat mengirim surat peringatan kepada orang tua jika anaknya membutuhkan dorongan lebih, sering absen, atau membilos.

3. Penggunaan rapor sebagai alat komunikasi

Rapor yang dibagikan setiap semester dapat menjadi penghubung antara sekolah dan orang tua. Melalui rapor, sekolah dapat memberikan informasi tentang prestasi atau kekurangan anak, serta meminta dukungan orang tua untuk membantu anak yang mengalami kesulitan belajar atau mendorong pengembangan bakatnya jika memiliki keistimewaan dalam suatu mata pelajaran.

4. Kunjungan antara guru dan orang tua

Guru dapat mengunjungi rumah orang tua murid, atau sebaliknya, untuk mendiskusikan perkembangan anak secara lebih mendalam dengan orangtua siswa.

Langkah-langkah ini bertujuan mempererat kerja sama antara sekolah dan keluarga demi mendukung keberhasilan pendidikan anak.

Hubungan Antar Keluarga dan Masyarakat

Pendidikan keluarga menjadi pondasi penting dalam membentuk dasar pendidikan sosial anak. Keluarga, sebagai lembaga sosial resmi, biasanya terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang membentuk suatu kesatuan hidup dan menyediakan lingkungan belajar. Sebagai sebuah sistem sosial, hubungan kekeluargaan membantu anak mengembangkan berbagai sikap, seperti persahabatan, kasih sayang, hubungan antarpribadi, kerja sama, disiplin, perilaku yang baik, dan penghormatan terhadap otoritas.

Keluarga adalah unit interaksi terkecil dalam masyarakat yang pertama kali dikenali oleh anak. Setelah melalui fase ini, anak akan mulai berinteraksi dengan lingkungan sosial yang lebih luas, yaitu masyarakat.

Dalam kehidupan bermasyarakat, anak tumbuh di tengah dua dunia sosial yang berbeda. Dunia pertama adalah dunia orang dewasa, seperti orang tua, guru, dan tetangga. Dunia kedua adalah dunia teman sebaya, seperti kelompok bermain dan kelompok sekolah. Kedua dunia ini memiliki perbedaan yang signifikan dalam memengaruhi perkembangan anak.

Peran Antara Keluarga, Sekolah dan Masyarakat dalam Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses yang dilaksanakan secara kolektif dengan melibatkan berbagai pihak, bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah atau guru saja. Sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi faktor utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan siswa secara optimal.

Peran keluarga sangatlah krusial dalam membentuk karakter serta perilaku anak. Sejak usia dini, anak-anak memperoleh pembelajaran mengenai nilai, norma, dan etika melalui lingkungan keluarganya. Melalui interaksi harian, keluarga dapat menanamkan kebiasaan baik dan memberikan dukungan emosional yang dibutuhkan anak dalam tumbuh kembangnya. Oleh karena itu, keluarga juga dikenal sebagai lembaga pendidikan informal, yang tidak mensyaratkan kredensial tertentu, baik dari pihak yang mendidik maupun yang menerima pendidikan (Masalah Pendidikan Di Indonesia: Menganalisis 10 Tantangan Utama Dan Solusinya, 2023).

Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga menjadi wadah bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial, membentuk karakter, dan menyerap nilai-nilai moral. Memahami faktor-faktor yang mendorong motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pengembangan keterampilan sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran(Gamar Al Haddar, 2023). Kerja sama yang erat antara sekolah dan keluarga akan mendukung terciptanya pendekatan pembelajaran yang holistik, di mana setiap aspek perkembangan anak mendapat perhatian yang seimbang.

Masyarakat turut memiliki peran penting dalam membangun lingkungan pendidikan yang mendukung. Baik pendidikan formal, informal, maupun nonformal, semuanya melibatkan generasi muda yang kelak akan hidup dan berkontribusi di tengah

masyarakat. Karena itu, isi pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik perlu disesuaikan dengan situasi dan kebutuhan masyarakat setempat, agar lebih relevan dan berdampak langsung pada kehidupan mereka.

Menjalin kemitraan dengan berbagai elemen masyarakat, seperti organisasi non-pemerintah, sektor swasta, dan lembaga lokal, dapat menyediakan dukungan tambahan serta membuka peluang bagi perkembangan anak. Keterlibatan masyarakat yang lebih luas akan membangun dukungan bersama terhadap pendidikan, menumbuhkan budaya belajar yang positif, dan memungkinkan anak memperoleh pembelajaran melalui beragam pengalaman. Sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat merupakan dasar yang penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang ideal bagi anak. Kolaborasi ini bukanlah tanggung jawab individu semata, melainkan bentuk komitmen bersama untuk membentuk generasi yang berkualitas dan mampu memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat.

Tantangan Antara Keluarga, Sekolah dan Masyarakat dalam Pendidikan

Pendidikan merupakan proses yang melibatkan interaksi kompleks antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Setiap elemen memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan anak, namun sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan. Berikut beberapa tantangan:

1. Perbedaan harapan dan kepentingan

- a. Harapan keluarga sering kali memiliki harapan yang besar pada nilai-nilai budaya yang ingin ditanamkan kepada generasi penerus bangsa. Misalnya, menginginkan pendidikan yang menekankan moralitas dan etika sesuai dengan ajaran agama mereka.
- b. Kepentingan Sekolah Sekolah biasanya berfokus pada pencapaian akademis dan penguasaan kurikulum formal yang ditetapkan oleh pemerintah. Ini dapat menciptakan ketegangan jika metode pengajaran di sekolah tidak sejalan dengan nilai-nilai yang diyakini oleh keluarga(Dela Rahayu, n.d.)
- c. Dampak Perbedaan ini dapat menyebabkan kebingungan bagi anak-anak, yang merasa terjebak antara dua harapan yang berbeda, serta konflik antara orang tua dan guru.

2. Keterbatasan Waktu dan Sumber Daya

- a. Kesibukan orang tua

Banyak orang tua bekerja penuh waktu untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, sehingga mereka tidak memiliki cukup waktu untuk terlibat dalam pendidikan anak¹⁹

- b. Keterbatasan

ini membuat mereka sulit untuk menghadiri pertemuan orang tua, guru atau berpartisipasi dalam kegiatan sekolah. Sumber Daya Terbatas Tidak semua keluarga memiliki akses yang sama terhadap sumber daya pendidikan, seperti buku atau alat tulis. Keluarga dengan kondisi ekonomi

lemah mungkin tidak mampu menyediakan kebutuhan pendidikan dasar bagi anak-anak mereka. Pemerintah perlu menggandeng semua pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan serta perumusan kebijakan yang mendukung kemajuan sistem pendidikan. Selain itu, institusi pendidikan harus menjalin komunikasi yang intensif dengan para guru dan peserta didik guna mengidentifikasi kebutuhan serta hambatan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran (Hasanah et al., 2024).

c. Dampak

Keterlibatan orang tua yang rendah dapat berdampak negatif pada motivasi belajar anak dan prestasi akademis merek.

3. Kurangnya Keterbukaan dari sekolah

- a. Sikap guru Beberapa guru mungkin merasa bahwa keterlibatan orang tua dapat mengganggu proses belajar mengajar. Ada anggapan bahwa orang tua tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk berkontribusi secara efektif dalam pendidikan anak.
- b. Komunikasi yang buruk Kurangnya komunikasi antara sekolah dan keluarga dapat menyebabkan ketidakpahaman tentang tujuan pendidikan dan, cara terbaik untuk mendukung anak di rumah.
- c. Dampak Ketidakcocokan ini dapat mengurangi kepercayaan orang tua terhadap sekolah dan mengurangi dukungan mereka terhadap program-program pendidikan.

Kesimpulan dan Saran

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Keluarga berperan sebagai lembaga pendidikan pertama, karena pola asuh orang tua memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan belajar anak. Sekolah juga meneruskan peran orang tua dalam mendidik anaknya, entah tentang karakter ataupun pengetahuan. Dan juga masyarakat sekitar juga sangat membantu untuk perkembangannya anak, karena lingkungan masyarakat yang baik dapat mendukung dan membantu membentuk karakter anak yang baik juga.

Untuk mewujudkan pendidikan yang optimal, sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat penting dalam mendukung partisipasi aktif dan keberhasilan proses pendidikan. Upaya peningkatan kecerdasan dilakukan melalui pemberian pengetahuan dasar yang relevan dengan kehidupan bermasyarakat, yang disampaikan melalui pembelajaran di sekolah. Tingkat kecerdasan masyarakat akan memengaruhi kemampuan dalam merespons dan menyelesaikan berbagai permasalahan sosial secara cepat dan tepat. Selain itu, jalannya proses pendidikan di sekolah tidak dapat dipisahkan dari pengaruh sosial dan budaya yang ada di lingkungan masyarakat, serta tingkat partisipasi yang diberikan. Nilai-nilai sosial dan budaya tersebut dapat berperan sebagai pendukung maupun penghambat dalam perkembangan pendidikan.

Daftar Pustaka

- Dela Rahayu. (n.d.). *Tantangan Pendidikan Indonesia*.
- Dimyati, M. (1988). *Landasan kependidikan: Suatu pengantar pemikiran keilmuan tentang kegiatan pendidikan*/oleh Muhammad Dimyati.
- Gamar Al Haddar. (2023). Pengembangan Keterampilan Digital melalui Pembelajaran Daring: Sebuah Eksplorasi Dampak. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(08), 554–569. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i08.603>
- Hasanah, N., Nur, M. A., Rahmatillah, S. A., Darwisa, D., & Putri, K. H. (2024). Analisis Faktor Penghambat dan Upaya untuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri. <http://repository.uin-malang.ac.id/18994/>
- Hasibuan, K. N., Irawan, W. H., & Abdussakir, A. (2024). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Operasi Perkalian Bilangan Bulat di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 1668–1674. <http://repository.uin-malang.ac.id/20696/>
- Ma'ruf, M. K. A., & Kawakip, A. N. (n.d.). Penerapan Nilai - Nilai Karakter melalui Budaya Sekolah di MI Ar Rahmah Jabung—Malang. <http://repository.uin-malang.ac.id/12610/>
- Masalah Pendidikan di Indonesia: Menganalisis 10 Tantangan Utama dan Solusinya. (2023). <https://psfoutreach.com/masalah-pendidikan-menganalisis-10-tantangan-utama-dan-solusinya/>
- Nata, H. A. (2014). *Sosiologi pendidikan islam*.